

# A. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lembaga kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan siswa yang memiliki kecerdasan dan keterampilan di bidang keilmuan. Akan tetapi, baik ilmu eksak maupun non eksak yang dipelajari cenderung kearah teoritis sehingga apabila tidak diaplikasikan/praktikan maka cenderung mudah dilupakan oleh siswa. Jika siswa mulai melupakan ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan merupakan hal yang sangat berbahaya karena akan menimbulkan krisis budaya ilmu pengetahuan di lingkungan sekolah.

Pihak sekolah yang tidak menghendaki krisis sains atau ilmu pengetahuan terjadi biasanya akan mengadakan berbagai praktik kegiatan keilmuan salah satunya melalui Kelompok Ilmiah Remaja (KIR). Akan tetapi, kebanyakan KIR yang sudah ada tidak dibina dengan optimal sehingga cenderung tidak ada perkembangan dan kesinambungan. Perkembangan keorganisasian KIR berdasarkan hasil pengamatan kami cenderung lambat dikarenakan kegiatan KIR tidak menarik minat siswa sehingga anggota KIR sangat sedikit hingga berdampak pada kesinambungan organisasi KIR.

Berdasarkan hasil tersebut budaya sains berikut organisasi kegiatan sains memang sangat penting dan harus diperhatikan. Apalagi dengan adanya wacana "Pembinaan KIR" akhir-akhir ini yang berarti tantangan bagi pihak sekolah untuk mendapatkan prestasi dalam berbagai ajang kompetisi keilmuan semakin tinggi. Oleh karena itu kami Kelompok Peneliti Muda (KPM) menawarkan solusi dalam bentuk jasa menjadi pembina KIR. Hal ini sejalan dengan moto kami "Meneliti Membangun Bangsa". Karena kami sadar tanpa pengkaderan dan penciptaan budaya sains di Sekolah pembangunan bangsa akan sangat lambat. Semoga apa yang kami tawarkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk bekerjsama demi menciptakan kebermanfaatan bagi pihak sekolah khususnya dan bangsa ini pada umumnya.

Secara umum, tujuan diadakannya kegiatan pembinaan/pem-fasilitatoran Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) adalah untuk membantu pihak sekolah dalam menciptakan organisasi KIR yang berkesinambungan dan memiliki daya saing (prestasi). Sehingga, KIR mampu menjadi tempat penciptaan budaya berfikir ilmiah dikalangan siswa khususnya anggota KIR.

### C. NAMA KEGIATAN

Nama kegiatan yang ditawarkan adalah: "Pembinaan KIR Sekolah"

#### D. BENTUK KEGIATAN

Kegiatan ini berbentuk pembinaan yang tidak hanya memberikan pengetahuan teoretik, akan tetapi juga memberikan pengetahuan praktis mengenai karya imilah dan percobaan ilmiah.

# **E. PELAKSANA KEGIATAN**

Pelaksana pembinaan ini adalah para anggota Kelompok Peneliti Muda Universitas Negeri Jakarta (KPM UNJ) yang telah mendapatkan surat mandat dari organisasi KPM dan dinyatakan layak untuk menjadi fasilitator.

Proposal Penawaran Fasilitator Pembinan KIR

Peserta pada kegiatan KIR adalah semua siswa di Sekolahan yang telah menandatangani kontrak kesepakatan dan mendaftar sebagai anggota KIR maupun partisipan KIR.

## **G. KELUARAN**

Keluaran yang dihasilkan dari pembinaan KIR ini adalah siswa atau anggota KIR khususnya dapat membuat karya ilmiah dan dapat mempraktikan percobaan yang diajarkan.

### H. WAKTU DAN TEMPAT KEGIATAN

Hari : (Ditentukan dengan kesepakatan pihak sekolah dan calon trainer)

Pukul : disesuaikan

Tempat : Ruang Kelas Sekolah yang bersangkutan

#### I. SUMBER DANA

Dari pihak sekolah yang bekerjasama dengan jumlah pembiayaan Rp. 100.000 per pertemuan.

# J. SILABUS

\*Terlampir



Demikianlah proposal penawaran kami, semoga dapat menjadi pertimbangan dalam menjalin kerjasama dalam melakukan kegitan yang bermanfaat demi terciptanya budaya pemikiran ilmiah bagi para siswa.

Jakarta, .....2018 Kepala Divisi P2EK

(Nurmala Sagita Suryadi, APMP) NTA. 044 15 16 01 04